

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai usaha manusia dalam mencapai tujuan hidup. Menurut konteks ajarannya, pendidikan Islam menjadi *wasilah* manusia untuk meraih gelar yang seutuhnya. *Insan kamil* merupakan misi utama untuk mencapai hakikat manusia paripurna. Demikian pula proses tersebut harus dilalui sepanjang langkah manusia menjalani hidup. Realita hidup manusia sangat dinamis seiring dengan peradaban manusia dan perkembangan jaman. Berbicara mengenai kehidupan, setiap manusia memiliki upaya masing-masing dalam memilih gaya hidup. Untuk itu, manusia berpotensi untuk bertindak sesuai emosi dan *insting*. Perubahan sikap pada diri manusia dapat dikatakan dinamis apabila berimplikasi terhadap individu maupun lingkungan. Ranah potensi tersebut berkaitan dengan peran pendidikan Islam melalui bimbingan dan arahan yang berbentuk:

1. Pengembangan potensi
2. Proses yang berasal dari keanekaragaman sifat dan karakter seseorang maupun daerah sehingga menjadi hasil warisan budaya
3. Akulturasi antara potensi manusia dan hasil budaya.¹

Menurut kacamata kepribadian seorang muslim, aspek kedirian menunjukkan individu yang *akuntable*. Adapun aspek karakter dan watak

¹Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 122.

merupakan dua istilah berkesinambungan yang berasal dari bawaan dan pembentukan diri yang diolah melalui *ego* kemudian dikupas dalam sebuah sikap oleh oknum tertentu (manusia) yang bermanfaat bagi diri (*self*) maupun kepentingan bangsa.² Jalaludin dalam Ramayulis mengemukakan tentang integrasi pribadi seseorang sebagai berikut:

1. Keyakinan hidup secara universal pada diri seseorang (*Filsafat atau hakikat sebuah kebenaran, keyakinan atau kepercayaan, tujuan hidup, sikap maupun perilaku serta pola hidup seseorang*).
2. Keyakinan atas diri sendiri (*Cakupan aspek jasmani, psikologis, cara berfikir, kemampuan mengolah refleksi, kegigihan, intra personal, fleksibilitas, dan gaya kepemimpinan*).
3. Keyakinan atas kompetensi diri (*Menempatkan diri dalam lingkup keluarga dan masyarakat, maupun hubungan sosial secara genetik dan historis*).³

Aspek kedirian sekiranya menjadi perhatian pada pembahasan ini. Keterkaitan pendidikan Islam dengan manusia berada pada kodrat sebagai *khalifatullah*.⁴ Sebagai seorang hamba (*abd*), manusia dibekali kesucian *fitrah* berupa akal pikiran, hati dan perasaan serta nafsu atau keinginan. Namun representasi kegunaan hal tersebut bergantung pada sikap manusia itu sendiri.⁵ Cara pandang dalam mengolah dan mengaplikasikan potensi yang dimiliki

²Ramayulis, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 118.

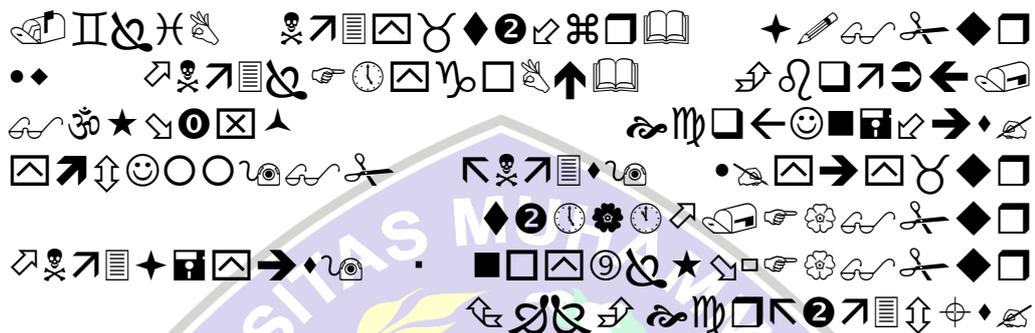
³Ramayulis, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 197-198.

⁴*Ibid.*, hlm. 250.

⁵*Ibid.*, hlm. 86.

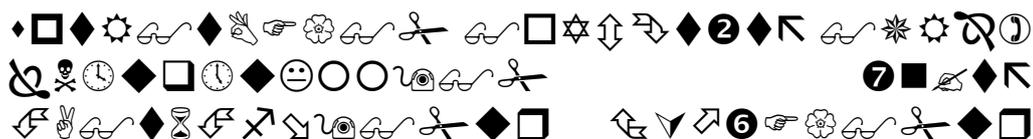
manusia dapat ditempuh dengan berbagai upaya yang kaitannya dengan sosial atau orang lain melalui jalan pendidikan.⁶

Nashr dalam Muhammad Iqbal menegaskan bahwa Pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan tanggungjawab yang diemban oleh manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:



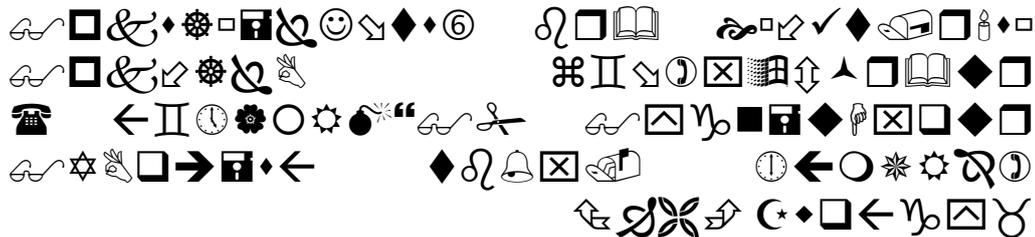
“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78)

Islam merepresentasikan arti pendidikan dengan memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu yang abadi karena realita menunjukkan bahwa sedikit manusia yang menyadari tugas dan tanggungjawabnya di muka bumi ini.⁷ Adapun konsep manusia menurut Nashr *Khalifatullah*. Agama Islam telah menunjukkan tugas dan kewajiban manusia dalam bentuk tanggungjawab dan hak asasi manusia. Nasr menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhannya melalui amanah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 72:



⁶*Ibid.*, hlm. 251.

⁷Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 340.



“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (Q.S. Al-Ahzab: 72)

Istilah amanah dalam konteks ini adalah status *abd* pada diri manusia yang mempunyai tanggungjawab pada tiga ranah utama yaitu:

1. Manusia terhadap Tuhan-nya.
2. Manusia terhadap diri sendiri.
3. Manusia kepada masyarakat.
4. Manusia terhadap lingkungannya.

Begitupula dengan hak asasi, ketika manusia mendapat tanggungjawab maka terdapat konsekuensi pada hak manusia itu sendiri. Adapun *haqq* berarti tugas atau tuntunan. Keterkaitan tanggungjawab dengan hak manusia dapat diaplikasikan dalam beragam hak seperti beragama, kehidupan sehari-hari dalam keluarga, hukum, pengelolaan alam maupun aspek sosial dan politik.⁸

Pendidikan Islam dalam perspektif akulturasi jaman menilai bahwa pendidikan sekolah menjadi obyek reduksi perilaku manusia. Pernyataan ini tidak sedikit muncul dari pikiran para pakar pendidikan. Bagaimana mungkin seseorang dapat meluapkan emosi tanpa ada sebuah refleksi, begitu pula seseorang seharusnya dapat mengolah sikap melalui penanaman diri dengan

⁸*Ibid.*, hlm. 347-350.

wasilah pendidikan. Manusia dewasa akan menunjukkan jati diri melalui proses tahapan sebelumnya yaitu masa remaja. Perilaku seorang remaja rentan dengan penolakan nilai pendidikan karena emosi yang tercermin adalah wujud penanaman diri di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Melihat hal tersebut, peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan hidup manusia khususnya para remaja.

Fase remaja seringkali dikonotasikan sebagai fase peralihan yang labil karena pada tahap itu remaja dapat berperilaku ganda dengan mengedepankan *ego*. Adanya tahapan tersebut tidak menghalangi perkembangan seseorang ke jenjang selanjutnya yaitu dewasa.⁹ G.W. Allport dalam Sarlito memaparkan tentang ciri-ciri kedewasaan seseorang menurut sudut pandang psikologis sebagai berikut:

1. Pemekaran terhadap diri sendiri (*extension of the self*).
2. Kemampuan obyektivitas terhadap individu (*self objectivication*).
3. Pemahaman tentang hakikat kebenaran hidup (*unifying philosophy of life*).¹⁰

Menyikapi hal tersebut, proses kedewasaan remaja tidak lepas dari tanggungjawab orangtua. Seiring berkembangnya usia, seorang remaja akan berusaha membawa diri terutama berdasarkan faktor lingkungan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang berimplikasi pada perubahan perilaku yang positif. Kecerdasan memilih lingkungan bermoral adalah syarat utama karena

⁹Sarlito S.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 81-82.

kesan moral yang ditunjukkan oleh remaja menjadi ukuran pola pikir. Untuk itu, penanaman moral dapat dilakukan dengan jalan pendidikan agama Islam.

*Zakiah Daradjat dalam Ramayulis menyebutkan “Sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Sikap itu terbentuk melalui pengalaman yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan sekaligus unsur individu masing-masing”.*¹¹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa potensi manusia dapat diasah melalui pembentukan dari individu masing-masing maupun lingkungan. Dengan demikian, lingkungan berbasis pendidikan Islam sangat berdampak pada masyarakat sekitar. Berdasarkan *scope* pendidikan Islam yang komperhensif pada sebuah lingkungan hidup masyarakat, maka akan membentuk pola pikir masyarakat khususnya para remaja.

Remaja di Desa Karangmalang mempunyai karakteristik yang tidak jauh beda dengan remaja di tempat lain. Observasi awal menunjukkan bahwa di Desa Karangmalang mempunyai potensi besar untuk menciptakan lingkungan berpendidikan Islam. Hal ini dapat terjadi karena di desa ini terdapat sebuah pembelajaran agama Islam yang kental melalui pesantren dan para kyainya. Umumnya madrasah diniyah hanya diminati oleh kalangan anak-anak, akan tetapi di tempat ini mencakup kalangan remaja dengan rentan usia¹¹ sampai dengan 16 tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran *diniyah* dan pembinaan kelompok remaja. Lingkungan pesantren menjadi daya tarik masyarakat dalam membantu pembinaan akhlak para remaja disekitarnya. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan Islam para remaja di Desa Karangmalang yang seharusnya

¹¹*Ibid.*, hlm. 278.

berkesinambungan dengan lingkungan pendidikan Islam yang kental. Berbeda dengan Desa Tawun yang mengaplikasikan pendidikan Islam pada madrasah diniyah namun tidak berada di lingkungan podok pesantren. Dengan kondisi desa yang memiliki sarana lebih khususnya tempat wisata membuat kondisi masyarakat yang sosialisasinya lebih luas karena adanya pengaruh masyarakat dari luar wilayah. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat sekitar khususnya para remaja dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat supaya tidak pengaruh negatif dari luar. Selain itu, peneliti tertarik mengambil dua lokasi ini karena keduanya berada dalam ruang lingkup kehidupan sosial peneliti sehingga kedepannya diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendidikan Islam kaitannya pengembangan potensi diri remaja. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengambil judul Peran Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja (Studi Multikasus di Madrasah Diniyah Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi?

2. Bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi?
3. Bagaimana implikasi pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi
3. Mendeskripsikan implikasi pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi remaja pada Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan ditengah-tengah kebutuhan hidup jasmani dan rohani. Namun dalam aplikasinya, latar yang berbeda akan menunjukkan hasil pengembangan potensi yang berbeda pula. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Manfaat penelitian ini untuk mengupas pendidikan Islam secara komperhensif dalam kaitannya mengembangkan potensi diri remaja kemudian mengolaborasikan latar pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi diri remaja melalui penelitian multikasus ini. Selain itu, untuk mengembangkan konsep aplikasi pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi diri remaja dengan latar yang berbeda.

2. Manfaat Empiris

- a. Memberi wawasan mengenai implementasi pendidikan Islam di Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Desa Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Tawun Kasreman Ngawi agar dapat berimplikasi terhadap pengembangan potensi remaja.
- b. Memberi gambaran pendidikan Islam yang utuh pada pemerintahan terkait agar dapat dijadikan pedoman bagi para remaja di Madrasah Diniyah (MADIN) Roudhotul Falah Desa Karangmalang dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Hidayah Desa Tawun Kasreman Ngawi.

- c. Penelitian yang dilakukan supaya menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menekankan pada pendidikan Islam dan pengembangan potensi diri dengan latar yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Mendasar pada sebuah penelitian tentang pendidikan Islam, tidak sedikit yang membahas perihal tersebut dengan kemasannya yang berbeda-beda. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan Islam dalam konteks pengembangan potensi diri akan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berikut diantaranya:

1. Anggi Septia Nugroho,¹² dengan judul *Pengembangan Potensi Diri Manusia Menurut Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam*. Penelitian ini merupakan implementasi pendidikan Islam menurut sudut pandang Hasan Langgulung dalam mengembangkan potensi diri manusia. Hal ini tentu sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang terdahulu mendeskripsikan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi diri manusia menurut Pemikiran Hasan Langgulung sedangkan peneliti menitikberatkan pada pengembangan potensi pada remaja di Desa Karangmalang dan Desa Tawun Kasreman Ngawi.
2. Abdul Basyit¹³, dengan judul *Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas tentang fitrah manusia yang berangkat dari hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt

¹²Taklim JIAL, Anggi Septia Nugroho, *Pengembangan Potensi Diri Manusia Menurut Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam*, Vol 14, No 1, Februari/2015, hlm. 69-98.

dengan beberapa teori penafsiran yaitu Teori *Nativisme* yang mengungkap bahwa perkembangan manusia mendapat pengaruh genetik, Teori *Empirisme* yang menyatakan bahwa setiap perkembangan sangat bergantung pada potret lingkungan, dan Teori *Konvergensi* yaitu kolaborasi dari teori *Nativisme* dan *Empirisme*. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan potensi diperlukan keseimbangan antara potensi jasmani maupun rohani.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang memotret dua pengembangan potensi diri pada remaja dengan dua konsep pendidikan yang berbeda namun dalam konteks yang sama yaitu pendidikan Islam.

3. Akhirin,¹⁵ dengan judul *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini merupakan sudut pandang perspektif pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak melalui wawasan interdisipliner tunggal. Sedangkan penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada obyek remaja dan menggunakan interdisipliner ganda.¹⁶
4. Nur Hidayat,¹⁷ dengan judul *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*. Menurut judul yang ada menekankan bahwa pendidikan Islam berada pada titik tekanan jaman. Era global membuat pendidikan Islam harus dikemas dengan sedemikian rupa supaya dapat diterima oleh masyarakat tanpa mengurangi esensi-esensi pendidikan Islam

¹⁴Rausyan Fikr, Abdul Basyid, *Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Vol 13, No 1, Maret 2017, ISSN 1979-0074, hlm. 1340-1350.

¹⁵Tarbawi, Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 12, No 2, Juli-September 2015, ISSN : 2088-3102, hlm. 206-222.

itu sendiri.¹⁸ Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan mendasar pada dua faktor lingkungan yang berbeda.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Beberapa Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Anggi Septia Nugroho, <i>Pengembangan Potensi Diri Manusia Menurut Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam</i> , 2015.	Hasil penelitian ini membahas tentang fitrah atau potensi manusia yang mempunyai tugas utama baik sudut pandang individu maupun kemasyarakatan.	Persamaannya; penelitian ini membahas tentang potensi manusia menurut 2 sudut pandang.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan potensi diri pada fase remaja sedangkan penelitian terdahulu mencakup pengembangan potensi diri pada segala usia baik dari anak-anak sampai dewasa.	Kajian ini difokuskan pada pengembangan fitrah melalui usaha pengembangan potensi diri khususnya pada fase remaja.

¹⁸el-Tarbawi, Nur Hidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Vol. 8, No 2, 2015, hlm. 131-144.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
2.	Abdul Basyit, <i>Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam</i> , 2017.	Penelitian ini membahas tentang teori pendidikan tentang hakikat manusia yaitu; perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (<i>Nativisme</i>), faktor lingkungan (<i>Empirisme</i>), faktor lingkungan dan bawaan (Konvergensi)	Persamaannya sama-sama membahas tentang perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan	Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah proses pengembangan potensi diri remaja melalui aktualisasi diri sedangkan penelitian terdahulu hanya mengacu pada bakat atau faktor bawaan dan kurang komperhensif.	Kajian ini difokuskan pada pengembangan potensi remaja melalui aktualisasi diri atas bakat atau fitrah pada proses pendidikan Islam
No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinilitas penelitian
3.	Akhirin, <i>Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam</i> , 2015.	Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan potensi manusia melalui pendidikan berupa pengalaman yang berkelanjutan (terstruktur, sistematis, dan terencana)	Persamaannya sama-sama membahas tentang pengembangan potensi melalui pendidikan Islam	Perbedaannya ; penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi didasarkan pada bakat, insting, nafsu, dan karakter saja.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan potensi remaja yang mendapat pengaruh dari lingkungan berpendidikan Islam.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinilitas penelitian
4.	Nur Hidayat, <i>Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global</i> , 2015.	Penelitian ini mengupas tentang pengembangan potensi yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu potensi positif dan negatif. Hal ini didukung faktor problematika internal dan eksternal dalam konteks keIslaman.	Persamaannya sama-sama membahas tentang pengembangan potensi manusia dengan orientasi pendidikan Islam	Perbedaannya ; penelitian ini membahas tentang pengembangan potensi manusia dengan orientasi pendidikan Islam dalam konteks perkembangan di era global.	Kajian ini difokuskan pada pengembangan potensi remaja yang mendasar lingkungan yang terus berkembang.

